



RENCANA TINDAK KEPEMIMPINAN (RTK) DALAM KEGIATAN ON THE JOB LEARNING (OJL)

Oleh

Umi Kulsum

SMK Negeri 1 Cibinong Bogor

E-mail: umikulsum411@guru.smk.belajar.id

Article History:

Received: 08-05-2022

Revised: 21-05-2022

Accepted: 18-06-2022

Keywords:

Rencana Tindakan
Kepemimpinan, Evaluasi Diri
Sekolah, AKPK, kualitas sekolah

Abstract: Materi untuk Kegiatan Penyiapan Calon Kepala Sekolah terdiri dari beberapa bagian, yaitu Pelaksanaan Rencana tindakan Kepemimpinan (RTK), Supervisi Guru Junior, Penyusunan Perangkat Pembelajaran, Peningkatan Aspek Managerial dan Peningkatan Kompetensi Berdasarkan APK Yang Kuang Di Sekolah Kedua. Pada Artikel kali akan disampaikan terkait dengan Pelaksanaan Rencana Tindakan Kepemimpinan (RTK). Rencana Tindakan Kepemimpinan (RTK) adalah merupakan salah satu dari lima program yang harus dijalankan pada kegiatan On The Job Learning (OJL), pelaksanaannya adalah di sekolah magang ke 1, sekolah dimana calon kepala sekolah bertugas, lama pelaksanaannya adalah 40 jpl. Untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilaksanakan dalam RTK, maka kita harus berpedoman pada hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan juga melihat hasil penilaian AKPK calon kepala sekolah itu sendiri, sehingga kegiatan yang dilaksanakan menjadi tepat sasaran karena menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam peningkatan kualitas sekolah secara umum maupun kualitas masing-masing personal guru yang ada di sekolah.

PENDAHULUAN

Kegiatan *On The Job Learning (OJL)* bagi peserta diklat penyiapan calon kepala sekolah wajib dilaksanakan oleh semua peserta, karena merupakan rangkaian yang utuh dari kegiatan diklat tersebut. Kegiatan diklat penyiapan calon kepala sekolah dimulai dengan diklat In-1 kemudian diimplementasikan dalam OJL dan selanjutnya dipresentasikan dan dipertahankan dalam kegiatan In-2, sehingga peserta harus mengikuti keseluruhan kegiatan yang sudah dirancang oleh LPPKS Solo sebagai penyelenggara diklat.

OJL sangat membantu calon kepala sekolah dalam membekali diri untuk belajar bagaimana cara mempersiapkan diri menjadi seorang pemimpin di sebuah satuan Pendidikan. Dalam satuan Pendidikan tersebut banyak permasalahan yang harus dihadapi oleh seorang kepala sekolah. Oleh karena itu sebagai calon kepala sekolah harus menguasai berbagai kompetensi kepemimpinan, sehingga mampu memecahkan setiap permasalahan yang harus dihadapi di sekolah dengan bijaksana.

1. Standar yang dikeluarkan pemerintah terkait kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah
Standar tentang Kepala Sekolah / Madrasah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007. Dalam aturan ini pemerintah memandang perlu adanya standar penentuan kualifikasi seseorang, untuk dapat diangkat sebagai



kepala sekolah atau madrasah, di dalamnya mengatur tentang persyaratan kualifikasi dan kompetensi yang seyogyanya dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Kehadiran peraturan tersebut bisa dipandang sebagai momen penting serta memuat pesan yang amat penting, bahwa sekolah harus dipimpin oleh orang yang benar-benar kompeten, baik dalam aspek kepribadian, social, manajerial, kewirausahaan maupun supervise.

Adapun kualifikasi umum untuk calon kepala sekolah adalah:

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau Diploma IV kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah usia setinggi-tingginya adalah 56 tahun
- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali TK/RA, memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun
- d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya IIIc bagi PNS dan bagi non PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Sedangkan kualifikasi khusus ditentukan menurut jenjang lembaga pendidikannya, yang meliputi:

- a. Berstatus sebagai guru
- b. Mempunyai sertifikat sebagai pendidik
- c. Memiliki sertifikat kepala sekolah

Selain memiliki kualifikasi umum seperti yang telah disebutkan diatas, untuk menduduki jabatan sebagai kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi:

- a. Kepribadian
- b. Managerial
- c. Kewirausahaan
- d. Supervisi
- e. Sosial

2. Permendiknas No.28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah.

Persyaratan khusus guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah yaitu memiliki sertifikat kepala sekolah/madrasah pada jenis dan jenjang yang sesuai dengan pengalamannya sebagai pendidik yang diterbitkan lembaga yang ditunjuk dan ditetapkan Direktur Jendral (pasal 2 ayat 3 point b)

Penyiapan calon kepala sekolah madrasah meliputi rekrutmen serta Pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/madrasah (pasal 3 ayat 1)

Kepala dinas propinsi/kabupaten/kota dan kantor wilayah kementerian agama/kantor kementerian agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya menyiapkan calon kepala sekolah/madrasah berdasarkan proyeksi kebutuhan 2 (dua) tahun yang akan datang (Pasal 3 ayat 2)

Calon kepala sekolah/madrasah direkrut melalui pengusulan oleh kepala sekolah/madrasah dan/atau pengawas yang bersangkutan kepada dinas propinsi/kabupaten/kota dan kantor wilayah kementerian agama/kantor kementerian agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya. (Pasal 4 ayat 2)

Pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/madrasah kegiatan pemberian pengalaman pembelajaran teoretik maupun praktik yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan social.



(Pasal 7 ayat 1)

Pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/madrasah dilaksanakan dalam kegiatan tatap muka dalam kurun waktu minimal 100 (seratus) jam dan praktik pengalaman lapangan dalam kurun waktu minimal selama 3 (tiga) bulan. (Paal 7 ayat 2)

Pengangkatan kepala sekolah/madrasah dilakukan melalui penilaian akseptabilitas oleh tim pertimbangan pengangkatan kepala sekolah/madrasah. (Psal 9 ayat 1)

Tim pertimbangan melibatkan unsur pengawas sekolah/madrasah dan dewan pendidikan. (Pasal 9 ayat 3)

Bedasarka uraian di atas dengan alas an dilaksnaakannya OJL adalah seperti tersirat dalam pasal 7 ayat 2 Permendikbud No. 28 tahun 2010 yaitu: Pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/madrasah dilaksanakan dalam kegiatan tatap muka dalam kurun waktu minimal 100 (seratus) jam dan praktik pengalaman lapangan dalam kurun waktu minimal selama 3 (tiga) bulan.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa pelaksanaan OJL dengan melaksanakan praktik/magang di sekolah sendiri dan di sekolah kedua adalah sesuai dengan peraturan yang mendasari kegiatan tersebut, sehingga semua peserta harus dapat menunaikannya dengan baik agar persyaratan untuk penyiapan calon kepala sekolah terpenuhi maka calon kepala sekolah akan memperoleh sertifikat dan memiliki Nomor Unik Kepala Sekolah (NUKS) sebagai syarat untuk bisa diangkat menjadi kepala sekolah

Agar bisa mendapatkan sertifikat dan NUKS, maka peseta OJL harus melaksanakan semua kegiatan yan telah direncanakan dan di programkan sesuai waktu yang telah disediakan diantaranya adalah:

- a. Menyusun dan melaksanakan Rencana Tindak Kepemimpinan (RTK)
- b. Melaksanakan supervise Guru Junior (2 guru dengan 2 siklus)
- c. Penyusunan perangkat pembelajaran
- d. Pengajian aspek manajerial
 - Rencana Kerja Sekolah/Madrasah
 - Pengelolaan Keuangan Sekolah
 - Pengelolaan Pedidik dan Tenaga Kependidikan
 - Pengelolaan Ketatausahaan Sekolah
 - Pengelolaam Kurikulum
 - Pengeloaan Peserta Didik
 - Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran
 - Monitoring dan Evaluasi
- e. Peningkatan kompetensi berdasarkan Analisis Kebutuhan Pengembangan Keprofesian (AKPK) yang kurang di sekolah kedua

Tujuan

Tujuan dilaksanakannya kegistsn OJL adalah:

Untuk mengembangkan kemampuan calon kepala sekolah dalam berbagai kompetensi yang harus dimiliki, diantaranya adalah kompetensi kepribadian, manajerial, social, kewirausahaan dan supervisi.

Dalam kegiatan OJL tersebut calon kepala sekolah harus menunaikan semua program yang telah disusun seperti ysgng telah diuraikan diatas.

Hasil Yang Diharapkan



Setelah melaksanakan OJL diharapkan peserta dapat meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang calon kepala sekolah yang meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, social, kewirausahaan dan supervisi.

Jika seorang calon kepala sekolah sudah dapat mengembangkan kelima kompetensi dasar dan menguasainya, maka ketika nanti mengemban tugas menjadi seorang kepala sekolah yang memiliki pribadi unggul, mampu menjadi seorang manajer sekaligus sebagai seorang pemimpin yang baik, mengerti akan tugas dan kewajibannya, mampu berkomunikasi dengan semua lini, mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi sekolah, selalu bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok, pantang menyerah dan selalu mencari solusi yang terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.

Kondisi Nyata Sekolah Magang

1. Kondisi Sekolah Sendiri

SMK Negeri 1 Cibinong merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Kabupaten Bogor, berdiri pada tanggal 17 Juli 1999 dengan nama SMKN 2 Cibinong, namun berdasarkan SK Menteri Pendidikan Nasional Nomor 217/0/2000 berubah namanya menjadi SMK Negeri 1 Cibinong. Pembangunan gedung SMK Negeri 1 Cibinong bersumber dari dana LOAN OECF (bantuan dari Jepang)

SMK Negeri 1 Cibinong berdiri di atas tanah seluas 24.000 m² dan luas bangunan 9000 m². Gedung SMK Negeri 1 Cibinong berada di Jalan Karadenan No. 7 Cibinong Bogor, diresmikan oleh Bupati Bogor Bapak Agus Utara Efendi pada tanggal 17 Februari 2000. Pada saat diresmikan SMK Negeri 1 Cibinong memiliki 3 program keahlian, yaitu Teknik Informatika Komersial, Teknik Mesin Otomotif dan Teknik Perkayuan.

Pada tahun 2001 SMK Negeri 1 Cibinong mendapat bantuan berupa pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) sebanyak empat (4) ruang dari Penda Kabupaten Bogor dan pada tahun 2003 kembali mendapat bantuan 2 lokal RKB, sehingga setiap tahun SMK Negeri 1 Cibinong mendapat bantuan 2 lokal RKB untuk memenuhi kebutuhan dalam proses belajar mengajar.

SMK Negeri 1 Cibinong pada tahun 2008 mengalami perubahan yaitu dengan diberlakukannya spektrum kompetensi sehingga yang semula program keahlian menjadi kompetensi keahlian, demikian juga dengan rumpun keahlian yang semula Teknologi Industri berubah Kelompok Teknologi dan Rekayasa.

Pada tahun 2009 kompetensi keahlian bertambah satu lagi yaitu Teknik Gambar Bangunan (TGB). Pada tahun 2009 SMK Negeri 1 Cibinong ditetapkan oleh Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) menyusul dengan dikeluarkannya surat keputusan oleh Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Nomor: 4249/C5.3/Kep/KU/2009. Salah satu syarat dari SMK RSBI adalah harus mengimplementasikan ISO 9001:2008, Alhamdulillah SMK Negeri 1 Cibinong telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 pada tahun 2009 dari TUV NORD serta mengimplementasikan program tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tahun 2011 SMK Negeri 1 Cibinong berhasil membimbing 4 sekolah negeri dan swasta yang ada di Kabupaten Bogor menuju ISO 9001:2008 dan keempat sekolah



tersebut juga berhasil melaksanakan surveillance audit I pada tahun 2012. Seiring berjalannya waktu maka pada tahun 2012/2013 dibuka kembali satu kompetensi keahlian yaitu Teknik Otomasi Industri (TOI) sehingga SMK Negeri 1 Cibinong memiliki delapan (8) kompetensi keahlian

Peran SMK Negeri Cibinong di tingkat Kabupaten Bogor diantaranya adalah: Dalam lingkup Dinas Pendidikan dan Pemda Kabupaten Bogor SMK Negeri 1 Cibinong sering menerima tugas-tugas khusus, sedangkan dalam bidang Pendidikan dan pembelajaran, lingkup perannya adalah menjadi SMK rujukan, SMK Berwawasan Lingkungan, SMK yang mengembangkan *Teaching Factory*, SMK Pengembang Kejuruan dan SMK yang menyelenggarakan sertifikasi internasional. Itu adalah merupakan beberapa peran yang disandang SMK Negeri Cibinong.

SMK Negeri 1 Cibinong merupakan sekolah negeri sehingga penerapan peraturan maupun kegiatannya berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku yaitu menerapkan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Adapun 8 SNP tersebut adalah:

- Standar Isi
- Standar Proses
- Standar Penilaian
- Standar Kelulusan
- Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Standar Sarana
- Standar Pengelolaan
- Standar Pebiayaan

Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki SMK Negeri 1 Cibinong yang mendampingi Kepala Sekolah adalah Kepala Urusan Tata Usaha, 6 Wakil Kepala Sekolah, 8 Ketua Paket Keahlian, Koordinator Kegiatan, Wali Kelas, Guru dan staf Tata Usaha. Keseluruhan Tenaga Pendidik yang ada di SMK Negeri 1 Cibinong pada tahun 2014 sejumlah 90 orang.

2. Kondisi Sekolah Lain

SMK Negeri 1 Ciomas adalah salah satu merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Bogor, berdiri pada tanggal 24 Mei 2004 sesuai yang tertera pada SK Pendirian No. 421/157/KTSP/HUK/2004 dengan nama SMKN 1 Ciomas. SMKN 1 Ciomas berdiri di atas lahan 6.500 m² dan luas bangunan 3.500 m² yang berada di Jalan Raya Laladon RT.04/01 Desa Laladon Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. SMKN 1 Ciomas memiliki 3 kompetensi keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan Animasi. Sebagai sekolah negeri maka SMKN 1 Ciomas juga menerapkan 8 SNP. Pada tahun 2014 SMKN 1 Ciomas memiliki jumlah siswa sebanyak 398 dengan jumlah rombongan belajar 12 kelas, sampai dengan tahun 2014 sudah meluluskan sebanyak 132 siswa.

Pelaksanaan Rencana Tindak Kepemimpinan

Rencana Tindak Kepemimpinan (RTK) merupakan salah satu dari lima program yang harus dijalankan pada kegiatan OJL diklat penyiapan calon kepala sekolah, pelaksanaannya adalah di sekolah magang ke-1 yaitu sekolah dimana calon kepala sekolah bertugas, lama waktu pelaksanaannya adalah 40 jpl.

Untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilaksanakan dalam RTK, maka kita harus berpedoman pada hasil EDS dan juga melihat AKPK calon kepala sekolah tersebut.



Jika EDS yang skornya masih rendah adalah standar proses dan skornya masih belum mencapai 2 maka dapat diartikan bahwa pelaksanaan standar proses di sekolah masih belum dapat dikategorikan baik, artinya masih banyak kelemahan yang harus diperbaiki salah satunya dengan penyusunan administrasi PBM yaitu penyusunan RPP dan pelaksanaan PBM di sekolah. Terkait dengan belum maksimalnya pelaksanaan PBM, hal tersebut menjadi dasar utama dalam menentukan program RTK sekolah, sehingga berdasarkan hasil EDS yang mengisyaratkan perlunya suatu tindakan yang menggerakkan warga sekolah untuk lebih meningkatkan lagi dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan dalam upaya melayani peserta didik dalam PBM sebagai upaya meningkatkan implementasi standar proses di sekolah dan sebagai upaya untuk meningkatkan AKPK calon kepala sekolah yang masih perlu ditingkatkan karena memiliki skor AKPK sbb :

- a. Kompetensi kepribadian skor 71, kekurangan 29
- b. Kompetensi manajerial skor 69, kekurangan 21
- c. Kompetensi kewirausahaan skor 67, kekurangan 23
- d. Kompetensi supervise skor 67, kekurangan 23
- e. Kompetensi social memiliki skor 67 kekurangan 23

Berdasarkan data tersebut maka ada kesenjangan antara apa yang telah dicapai dengan apa yang seharusnya dipenuhi dicapai oleh seorang calon kepala sekolah, sehingga masih perlu ditingkatkan lagi kompetensinya agar mencapai skor yang lebih baik.

Dua masalah tersebut akan diatasi dan ditingkatkan dalam kegiatan RTK melalui workshop di SMK Negeri 1 Cibinong. Dengan adanya masalah tersebut, maka perlu merencanakan dan melaksanakan RTK Kepemimpinan dengan judul "Upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam PBM saintifik melalui workshop di SMK Negeri 1 Cibinong". Dengan diambil judul tersebut diharapkan kualitas pelaksanaan PBM akan menjadi semakin baik dan kualitas kepemimpinan calon kepala sekolah pun juga meningkat

Tujuan dilaksanakannya kegiatan RTK adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran
- b. Peningkatan kompetensi kepemimpinan kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise dan social calon kepala sekolah.

Indikator Keberhasilan

Peserta workshop dapat:

- a. Menyusun RPP model pendekatan pembelajaran saintifik
- b. Menyusun lembar kerja peserta didik/job sheet
- c. Menyusun instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan
- d. Mengimplemenasikan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran

Calon kepala sekolah menjadi meningkat dalam:

- a. Kepribadian
Peningkatan ketrampilan dalam menyampaikan ide atau gagasan secara persuasif dan mampu memotivasi guru/sejawat
- b. Manajerial
Peningkatan dalam memimpin teman-teman untuk menyelenggarakan kegiatan workshop sampai pelaksanaan supervisi akademik.
- c. Kewirausahaan



Peningkatan dalam memimpin guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah untuk dioptimalkan kegunaannya, kemanfaatannya dalam pembelajaran.

d. Supervisi

Peningkatan dalam mengelola kegiatan supervise akademik

e. Sosial

f. Peningkatan dalam berinteraksi dengan pimpinan, sesama guru, Tata Usaha dan peserta didik dalam kegiatan workshop

Langkah-langkah RTK

Langkah-langkah program RTK meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, refleksi, tindak lanjut dan pelaporan hasil.

Adapun tahapan RTK dapat diuraikan sebagai berikut.

Siklus ke -1

a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini calon kepala sekolah melanjutkan hasil dari Diklat In-1 di Solo kemudian mendapat surat tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor untuk magang di sekolah sendiri yaitu SMK Negeri 1 Cibinong dan di sekolah kedua yaitu SMKN 1 Ciomas. Sehingga kami sebagai calon kepala sekolah menyampaikan surat tersebut kepada kepala sekolah di dua sekolah magang.

Selain itu yang kami lakukan sebagai calon kepala sekolah adalah:

- 1) Mensosialisasikan kegiatan Rencana Tindak Lanjut (RTL) dan Rencana Tindak Kepemimpinan (RTK) kepada Kepala Sekolah dan juga kepada teman-teman yang ada di kompetensi keahlian dan membangun tim kerja di kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Kayu (TKK).
- 2) Menyusun RTK berdasarkan EDS sekolah. Karena EDS sekolah yang masih rendah adalah standar proses, maka kami menyusun RTK dengan maksud meningkatkan kualitas standar proses yang kami ambil adalah pelaksanaan PBM, karena SMK Negeri 1 Cibinong sudah menerapkan kurikulum 2013, maka penekanan kegiatan workshop adalah pada pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) Saintifik.
- 3) Konsultasi kepada kepala sekolah tentang:
 - RTK yang telah disusun berdasarkan EDS sekolah
 - Mendiskusikan tentang latar belakang kegiatan workshop
 - Mohon dukungan berupa sarana, prasarana dan pendanaan untuk pelaksanaan workshop.
 - Mengesahkan RTK
- 4) Mensosialisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada rekan Guru mata pelajaran umum dan tenaga kependidikan sebagai upaya untuk membangun tim kerja dalam kegiatan On The Job Learning (OJL) dan pelaksanaan tindak kepemimpinan adalah salah satu kegiatan yang perlu adanya keterlibatan warga sekolah untuk mensukseskannya.
- 5) Penyusunan Proposal RTK
- 6) Mengusulkan panitia dan peserta workshop
- 7) Menyusun agenda kegiatan workshop
- 8) Menyerahkan surat tugas panitia, tim monitoring dan undangan peserta

b. Pelaksanaan



Realisasi pelaksanaan workshop adalah:

1) Pembukaan

a) Kegiatan workshop langsung dibuka oleh ketua panitia karena Kepala Sekolah maupun Kaur TU sedang ada kegiatan di luar sekolah. Pengarahan dari Kepala Sekolah maupun Pengawas akan disampaikan setelah beliau kembali dari kegiatan diluar sekolah.

b) Kami selaku ketua panitia sekaligus narasumber dalam menyampaikan materi terkait tentang Penyusunan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013

- Bersama-sama dengan peserta workshop mmebedah Permendikbud No. 81 A Lampiran IV
- Penyusunan RPP
- Presentasi RPP yang telah disusun
- Tanya jawab
- Pembahasan RPP yang suah dipresentasikan
- Yang penting dalam penyusunan RPP saintifik adalah harus terlihat seperti apa bentuk saintifik yang dimaksud
- Dalam penyusunan RPP harus diperhatikan:
 - Kesesuaian materi dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan saintifik
 - Media yan digunakan adalah Teknologi IT
 - Bentuk penilaian aunteetik (penialian saat ini pada proses dan pada akhir PBM)
 - Penilaian berupa penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan

c) Pengarahan

Sebelum kegiatan workshop ditutup maka disampaikan pengarahan baik dari Kepala Sekolah maupun Pengawas

d) Penutup

Kami selaku ketua panitia menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh rekan guru yang sudah menyisihkan waktu untuk megikutikegiatan workshop. Kegiata akan dilanjutkan dengan pembimbingan dan observasi kelas pda siklus kedua

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring Kegiatan

Monitoring kegiatan telaah RPP dan Observasi kelas sebagai *action workshop* ditunjuk 2 guru yang akan di observasi oleh calon kepala sekolah dalam rangkaian workshop tsb. Observasi pertama dilaksanakan pasca kegiatan workshop sebelum mendapatkan bimbingan. Adapun peserta workshop akan akan di observasi tersebut adalah Ibu Sri Yuniastuti dari Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu (TKK) dan Ibu Agustina Fitri Mayasari dari mata pelajaran Seni dan Budaya. Kedua Ibu Guru tersebut melaksanakan simulasi pembelajaran di kelas sesuai mata pelajaran yang diampu masing-masing.

Adapun hasil monitoring kegiatan pada siklus pertama adalah:

1) Ibu Sri Yuniastuti dalam penyusunan RPP sudah bagus karena sudah berengalaman cukup lama mengajar dan sudah mendapat skor 89, sedangkan



pada pelaksanaan pelaksanaan pembelajarannya masih perlu ditingkatkan karena masih mendapat skor 75 dan untuk PBM saintifik masih mendapat skor cukup yaitu 70. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajara masih perlu ditingkatkan lagi.

- 2) Ibu Agustin Fitri Mayasari dalam penyusunan RPP sudah mendapat skor amat baik, karena sudah cukup lama mengajar dan sudah mendapat skor 90, sedangkan pada pelaksanaan pelaksanaan pembelajarannya masih perlu ditingkatkan karena masih mendapat skor 75 dan untuk PBM saintifik masih mendapat skor cukup yaitu 70. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajara masih perlu ditingkatkan lagi.

d. Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan workshop yang merupakan rangkaian dari kegiatan siklus 1 untuk kedua guru sasaran adalah:

- 1) Ibu Sri yuniastuti adalah seorang guru PNS yang sudah memiliki pengalaman mengajar cukup lama, diangkat menjadi PNS pada tahun 2008, mengajar mata pelajaran Teknologi Konstruksi Kayu sengan materi Peralatan Tangan. Dari RPP yang telah disusun dapat dievaluasi sbb:

- Belum adanya kesesuaian antara KI dan KD
- Pemilihan materi belum ada kesesuaian dengan peserta didik
- Model pembelajaran belum menunjukkan tentang saintifik
- Akenario pembelajaran sesuai sebagian dengan pendekatan saintifik
- Penyajian materi sesuai dengan skenario
- Skor penyusunan RPP 89 kategori baik.

Pada penyajian RPP yaitu pada pelaksanaan PBM dapat dievaluasi sbb:

- Belm terlihat bagaimana mengaitkan materi pembelajaran dngan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah
- Belum menunjukkan bagaiman guru berdinamika, yatu mlekukan kegiatan menghibur yang terkait denghan materi
- Belum terlihat mneyajikan materi secara runtut dari yang mudah key an sulit
- Pembelajaran yang betrsifat kontekstual belum terlihat
- Peserta didik belum terlihat menganalisis suatu permasalahan
- Media yang disiapkan guru belum melibatkan siswa
- Kurang terbuka dengan respon siswa
- Sehingga skor yang diperoleh adalah 75 kategori baik sehingg masih perlu banyak perbaikan dalam menyajikan materi yaitu terkait langkah-langkahnya.

Pada pelaksanaan PBM setelah diamati untuk saintifiknya yang belum terlihat maksimal adalah:

- Guru belum dapat meyakinkan peserta didik bahwa tidak ada permasalahan yang timbul ketika peserta didik menanyakan sesuatu hal pada saat PBM, sehingga hanya peserta didik tertentu saja yang mau menanyakan tentang materi paa saat PBM.
- Guru belum dapat meyakinkan bahwa peseta didik yang aktif adalah



peserta didik yang mampu mengikuti semua pelajaran dengan baik, masih banyak peserta didik yang malu untuk bertanya.

- Guru masih perlu banyak belajar tentang upaya membuat peserta didik mau mempresentasikan hasil diskusinya.
- Skor yang diperoleh 70 perlu ditingkatkan lagi.

2) Ibu Sri yuniastuti adalah seorang guru honorer yang sudah berpengalaman, mengajar di SMKN 1 Cibinong sejak tahun 2007, mengajar mata pelajaran Seni Budaya di kelas XI

Dari telaah RPP yang telah disusun dapat dievaluasi sbb:

- Belum adanya kesesuaian ada analisis SKL KI dan KD
- Belum ada kesesuaian antara pemilihan sumber belajar dengan karakteristik peserta didik.
- Model pembelajaran belum menunjukkan tentang saintifik
- Skor penyusunan RPP 92, kategori pertahankan dan tingkatan

Hasil pengamatan selama pelaksanaan PBM adalah:

- Belum menyampaikan antara kaitannya antara materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah
- Belum adanya suatu kegiatan yang menyenangkan dilakukan.
- Penyajian materi belum terlihat dari yang mudah ke yang sulit
- Pembelajaran kontekstual belum terlihat
- Guru menilai peserta didik hanya di bagian akhir PBM saja
- Skor yang diperoleh ibu Agustina adalah 78 kategori baik

Pada pelaksanaan PBM setelah diamati untuk saintifiknya yang belum terlihat adalah:

- Guru belum dapat meyakinkan peserta didik bahwa tidak ada permasalahan yang timbul ketika peserta didik menanyakan sesuatu hal pada saat PBM, sehingga hanya peserta didik tertentu saja yang mau menanyakan tentang materi pada saat PBM.
- Guru belum dapat meyakinkan bahwa peserta didik yang aktif adalah peserta didik yang mampu mengikuti semua pelajaran dengan baik, masih banyak peserta didik yang malu untuk bertanya.
- Guru belum dapat meyakinkan peserta didik tentang penting dan menariknya materi yang disampaikan guru
- Skor yang diperoleh 70 perlu ditingkatkan lagi.

Kegiatan refleksi pada siklus ke-1 yaitu dengan mengadakan wawancara dengan kedua guru tersebut setelah pelaksanaan observasi kelas. Bagaimana kesan yang diperoleh guru selama mengikuti workshop dan melaksanakan PBM sehingga guru dapat menyampaikan apa yang sudah membuatnya puas akan pelaksanaan PBM dan apa yang membuatnya belum maksimal dan kendala apa yang dihadapi.

Adapun butir pertanyaan refleksi adalah sbb;

- Apakah proses PBM sudah sesuai dengan rencana
- Apakah saudara menemukan hal-hal yang dirasakan memuaskan dalam proses PBM
- Bagaimana perasaan saudara mengenai ketercapaian tujuan



- pembelajaran
- Apa yang menjadi kesulitan peserta didik
 - Apa yang menjadi kesulitan saudara
 - Apa alternative lain untuk mengatasi kesulitan saudara
 - Mari kita identifikasi bersama hal-hal yang mantap dan hal-hal yang perlu peningkatan berdasarkan kegiatan yang saudara lakukan

e. Hasil

Hasil kegiatan observasi kelas pada pelaksanaan PBM siklus ke - 1 adalah:

No	Nama Guru	Hasil Penilaian		
		RPP	Pelaksanaan PBM	Pelaksanaan PBM Saintifik
1	Sri Yuniastuti	89,3	75	70
2	Agustina Fitri Mayasari	92	75	70

Siklus Ke -2

a. Persiapan

- 1) Menyusun jadwal bimbingan
Kami menyediakan waktu bimbingan setiap hari Senin dan Jum'at karena hari bebas mengajar. Jika kami sedang tidak ada tugas lain, maka untuk bimbingan dapat dilakukan sepanjang hari.
- 2) Menyediakan waktu kapanpun dan dimanapun jika teman-teman peserta workshop membutuhkan kami siap melayani sepanjang tidak mengganggu PBM yang sedang berlangsung di kelas

b. Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan bimbingan terhadap peserta workshop baik yang sifatnya klasikal bersama-sama maupun beberapa guru di ruang meeting atau di ruang guru untuk membahas RPP dan pelaksanaan PBM saintifik nya.
- 2) Melaksanakan bimbingan perorangan
Dalam melaksanakan bimbingan perorangan ini di juga di bantu oleh Ibu Yenni Elvira Sofyan. Bula ada pesefrat workshop yang membutuhkan bimbingan secara personal maka dapat menghubungi atau menemui ibu Yenni Elkvira Sofyan atau Ibu Umi Kulsum selaku Cakep yang sedang melaksanakan magang.
Bimbingan personal juga kami lakukan kepada dua Guru yang kami observasi yaitu Ibu Sri Yuniastuti dan Ibu Agustina Fitri Mayasari. Kepada keduanya kami sampaikan temuanpgetemuan yang kami catat pada observasi dan kami sampaikan juga instrument observasi yang pernah juga kami berikan. Instrumwen agar dipelajarui, kemudian apa yang bleum dicapai pada siklus ke-1 agar dipenuhi pada siklus ke-2, artinya adar semua kegiatan yang bleum tercapai, nanti di akhir siklus kedua pad observasi kedua agar lebih konsentrasi lagi sehingga step-step pelaksanaan dapat terlaksana dengan baik.

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring PBM

- 1) Monitoring siklus ke-2 untuk ibu Sri Yuniastuti



Pada saat observasi kami mendampingi ibu Sri Yuniastuti mulai dari masuk kelas, ketika masuk kelas guru memberi salam kemudian peserta didik menjawab salam kemudian peserta didik mempersiapkan diri selanjutnya berdoa dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Selanjutnya setelah selesai berdoa siswa mengucapkan salam bersama-sama, guru menjawab salam. Kemudian guru menginformasikan bahwa ada Ibu Umi Kulsum yang ikut Bersama-sama belajar tentang K3.

Setelah itu kemudian guru menyampaikan tujuan, memotivasi peserta didik dan memancing peserta didik dengan pertanyaan yang membuat peserta didik bertanya tetapi yang belum disampaikan adalah mengenai pengalaman apa yang peserta didik alami selama perjalanan dari rumah ke sekolah terkait materi yang dipelajari.

Secara umum pelaksanaan PBM sudah terlaksana dengan baik, sudah ada peningkatan, temuan pada siklus ke -1 sudah sudah dipenuhi, pelaksanaan PBM sudah baik, terstruktur dan saintifik.

Pada akhir guru bersama peserta didik PBM sudah menyimpulkan hasil PBM, review hasil presentasi dan memberikan pengayaan tentang materi yang sudah disampaikan dari awal sampai akhir dan menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.

PBM selesai guru menutup dengan salam.

Guru bersama supervisor meninggalkan ruang kelas, kembali ke ruang guru.

2) Ibu Aguatina Fitri Mayasari

Adapun ringkasan dari observasi kelas pada mata pelajaran Seni Budaya adalah: Kami mendampingi ibu Aguatina Fitri Mayasari mulai dari masuk kelas, ketika masuk kelas guru memberi salam kemudian peserta didik menjawab salam kemudian peserta didik mempersiapkan diri selanjutnya berdoa dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Selanjutnya setelah selesai berdoa siswa mengucapkan salam bersama-sama, guru menjawab salam. Kemudian guru menginformasikan bahwa ada Ibu Umi Kulsum yang ikut bersama-sama belajar tentang Fungsi, nilai dan Teknik dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi

Setelah itu kemudian guru menyampaikan tujuan, memotivasi peserta didik dan memancing peserta didik dengan pertanyaan yang membuat peserta didik bertanya, tetapi yang belum disampaikan adalah mengenai pengalaman apa yang peserta didik alami selama perjalanan dari rumah ke sekolah terkait materi yang dipelajari.

Secara umum pelaksanaan PBM sudah terlaksana dengan baik, sudah ada peningkatan, temuan pada siklus ke -1 sudah sudah dipenuhi, pelaksanaan PBM sudah baik, terstruktur dan saintifik.

Pada akhir guru bersama peserta didik PBM sudah menyimpulkan hasil PBM, review hasil presentasi dan memberikan pengayaan tentang materi yang sudah disampaikan dari awal sampai akhir dan menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.

PBM selesai guru menutup dengan salam.

Guru bersama supervisor meninggalkan ruang kelas, kembali ke ruang guru.



d. Evaluasi

Untuk kompetensi guru

- 1) Hasil monitoring PBM dievaluasi tentang ketercapaian perolehan skor baik peningkatan pada perolehan skor penyusunan RPP, maupun pada pelaksanaan PBM nya Ibu Sri Yuniastuti jika dilihat diawal penyusunan RPP mendapat skor 89,3 setelah siklus ke-2 meningkat menjadi 90,5 sedangkan untuk pelaksanaan PBM yang semula mendapat skor 75 menjadi 91,4 terdapat kenaikan yang signifikan dan untuk pengamatan pembelajaran saintifiknya dari skor awal di siklus ke-1 yang semula mendapat skor 70 setelah pelaksanaan pada siklus ke-2 menjadi 90 sehingga ada kenaikan yang signifikan.
- 2) Untuk Ibu Sri Yuniastuti jika dilihat diawal penyusunan RPP mendapat skor 92 setelah siklus ke-2 meningkat menjadi 97 sedangkan untuk pelaksanaan PBM yang semula mendapat skor 75 menjadi 90 terdapat kenaikan yang signifikan dan untuk pengamatan pembelajaran saintifiknya dari skor awal di siklus ke-1 yang semula mendapat skor 70 setelah pelaksanaan pada siklus ke-2 menjadi 90 sehingga ada kenaikan yang signifikan.
- 3) Untuk kompetensi calon kepala sekolah, kami sudah berupaya untuk melaksanakan semua kegiatan dengan terprogram, terencana, terstruktur, efisien waktu, memotivasi guru untuk melaksanakan supervisi kelas sesuai jadwal yang sudah disusun, tidak berhenti mengetik siang malam terus menerus selama berminggu-minggu demi menunaikan kegiatan OJL. Semoga dengan demikian kompetensi calon kepala sekolah menjadi meningkat.

e. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus 2 yaitu dengan mengadakan wawancara dengan guru sasaran pasca pelaksanaan observasi kelas, bagaimana kesan yang diperoleh guru setelah mengikuti workshop dan melaksanakan PBM sehingga guru dapat menyampaikan apa yang sudah membuatnya puas akan pelaksanaan PBM nya dan apa yang membuat guru belum maksimal, kendala apa yang dihadapi.

Butir pertanyaan pada refleksi adalah sbb:

- Apakah proses PBM sudah sesuai dengan rencana?
- Apakah saudara menemukan hal-hal yang dirasakan memuaskan dalam proses PBM?
- Bagaimana perasaan saudara mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran?
- Apa yang menjadi kesulitan peserta didik?
- Apa yang menjadi kesulitan saudara?
- Apakah alternatif lain untuk mengatasi kesulitan saudara?

Hasil Analisis Siklus ke-2 adalah:

No	Nama Guru	Hasil Penilaian		
		RPP	Pelaksanaan PBM	Pelaksanaan PBM Saintifik
1	Sri Yuniastuti	90	91,4	90
2	Agustina Fitri Mayasari	97	90	90

RTK siklus ke-2 sudah berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi sudah terlaksana



dengan baik, walaupun pelaksanaan bimbingan dilaksanakan disela-sela kegiatan PBM dan waktu senggang guru akan tetapi karena guru aktif dan semangat maka pelaksanaan bimbingan menjadu lebih cepatg.

Dari hasil silus ke-2 dapat disimpulkan:

- Kegiatan dari mulai persiapan sampai evaluasi pasa simljus ke-2 dapat berlangsung dengan baik dan lancar.
- Guru peserta workshop, guru senior dan Kepala Sekolah mendukung dan membantuketerlaksanaan kegiatan
- Guru peserta workshop melaksanakan bimbingan penyusunan RPP saintifik
Guru senior membantu kami dalam memonitor pelaksanaan PBM.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Indonesia. (2013). Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah , Supervisi Akademik
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Indonesia. (2013). Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah , Pengelolaan Kurikulum
- [3] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Indonesia. (2013). Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah , Supervisi Akademik
- [4] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Indonesia. (2013). Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah , Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah/Madrasah
- [5] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Indonesia. (2013). Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah , Ketatausahaan Sekolah /Madrasah
- [6] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Indonesia. (2013). Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah , Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- [7] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Indonesia. (2013). Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah , Pengelolaan Peserta didik
- [8] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Indonesia. (2013). Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah , Pemanfaatan TIK Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

